

Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum: Tantangan dan Peluang di Era Digital

Ika Kartika, Machmud, Muhammad, Sih Hayuning Tyas Hestutami, M Jahidin

IAIN Laa Roiba, Bogor

ikakartika@gmail.com

ABSTRACT

In the world of education, what controls all learning orientations for students is the curriculum. The current digital era has a big influence on the state of the curriculum in Indonesia, it is the responsibility of the government and related parties to provide a curriculum that can facilitate the needs of students in facing the era of digitalization, including the challenge of curriculum development in improving digital literacy skills in the midst of technological advances and the current flow of globalization. unavoidable. Curriculum development is essentially a flow of stages starting from making a plan which is carried out by the curriculum developer and then continued by the drafting team, namely the development institution and all activities, which are carried out so that the curriculum developed can be an alternative to solving problems found in educational institutions and can also be catalyst for further national education development.

Keywords: Curriculum Development; Challenge; Opportunity

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan yang memegang kendali atas semua orientasi pembelajaran untuk peserta didik adalah kurikulum. Era digital saat ini sangat berpengaruh pada keadaan kurikulum di Indonesia, sudah menjadi tanggungjawab pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan kurikulum yang bisa memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi era digitalisasi diantaranya adalah tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kecakapan berliterasi digital di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang tidak bisa terhindarkan. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah suatu alur tahapan mulai dari pembuatan rencana yang dijalankan oleh pengemban kurikulum lalu dilanjutkan oleh tim penyusun yaitu Lembaga pengembang dan semua aktivitas, yang dilakukan adalah agar kurikulum yang dikembangkan bisa menjadi alternatif memecahkan problematika yang terdapat dalam Lembaga Pendidikan dan juga bisa menjadi katalisator pembangunan pendidikan nasional lebih jauh (Asy'ari & Hamami, 2020)

Kata kunci: Pengembangan Krikulum; Tantangan; Peluang

PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan dalam menyusun kurikulum pembelajarannya perlu dikembangkan secara terpadu dengan pengetahuan umum. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah satu, tidak ada ilmu pengetahuan umum maupun ilmu

pengetahuan agama, semua ilmu adalah sama karena bersumber dari yang maha Berpengetahuan yaitu Allah swt. Namun demikian ajaran agama islam tetap sebagai pedoman utama dalam mengembangkan berbagai program atau materi pelajaran.

Pengembangan kurikulum secara umum bisa diterapkan pada pembelajaran sebagai sarana membekali peserta didik di era digital dewasa ini, maka pengembangan kurikulum yang tepat diterapkan haruslah sesuai dan menyesuaikan dengan tantangan zaman.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Dalam era digital seperti sekarang ini, transformasi digital dalam manajemen pendidikan menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas pendidikan. Namun untuk mengadopsi transformasi digital dalam pendidikan ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti biaya, keahlian teknis dan tantangan sosial serta budaya.

Era digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Lembaga – lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi secara tidak langsung telah menjadikan dehumanisasi dalam kehidupan sosial, sebagai tantangan. Jika tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik bisa merubah tatanan nilai budaya dan agama di kehidupan masyarakat. Demokratisasi dan kemunduran adalah bentuk tantangan yang sebenarnya lembaga pendidikan. Tentu saja institusi merujuknya kurikulum harus selalu diubah atau dikembangkan lebih lanjut dihasilkan oleh generasi yang kompeten dan berdaya saing dalam persaingan global. Di sisi lain transformasi digital ini telah membuat pendidikan lebih mudah diakses, memungkinkan peserta didik belajar dari mana saja dan kapan saja serta mengatasi hambatan – hambatan dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari tantangan dan peluang yang terkait dengan pentingnya inovasi dalam pengembangan kurikulum dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital dewasa ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian keperpustakaan (*library research*) dengan tujuan untuk mengembangkan konsep yang mendalam pada masalah yang sedang diteliti, menjelaskan realitas yang memiliki kaitan antara penelusuran teori dengan fenomena yang ada agar lebih dipahami. Penelitian kualitatif ini membutuhkan pendalaman definisi sebagai data yang diperlukan. Karenanya, untuk memperoleh bahan atau data berupa paradigma – paradigma pendapat ini, maka dilakukan tahapan kajian pustaka dalam hal ini melalui beberapa sumber yaitu artikel, jurnal dan buku – buku yang relevan. Literatur yang digunakan sebagai objek kajian penelitian ini adalah literatur yang memuat tentang pengembangan kurikulum, literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik serta yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk tahapan penelitian ini bermula dari tahap pendahuluan dimana peneliti mencari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yang berasal dari penelitian terdahulu dengan dasar teori yang mendukung serta memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini. Kemudian Langkah berikutnya adalah dengan membuat rumusan masalah yang akan diteliti serta memberi batasan masalah agar pelaksanaan penelitian jauh lebih fokus pada satu titik. Selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yakni literatur dengan mengambil sumber dari jurnal, artikel maupun buku. Setelah itu dilakukanlah tahap analisis serta pembahasan penelitian dengan memperhatikan relevansi sumber data. Tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dari semua hasil analisis serta pembahasan kajian literatur yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai produk yaitu pengembangan kurikulum fokus pada hasil belajar peserta didik. Kurikulum sebagai proses menempatkan proses belajar sebagai pusat kegiatan pengembangan pembelajaran. Kurikulum sebagai praksis dimana kurikulum dikembangkan memiliki landasan filosofis.

Landasan filosofis Pendidikan merupakan cabang dari filsafat yang mengkaji tentang apa, bagaimana dan mengapa pendidikan. Bagi seorang guru yang mempelajari dan memahami landasan filosofis pendidikan akan melakukan berbagai Upaya untuk ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi guru yang memahami filosofis pendidikan maka memahami tujuan dalam mendidik. Guru dapat memikirkan bagaimana cara peserta didik belajar, dengan metode apa peserta didik belajar dan sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah anak itu pasif atau aktif, serta sejauh mana keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Shofiyah, 2018).

a. Pengertian Kurikulum

Para ahli kurikulum memberikan definisi kurikulum berangkat dari definisi yang bersifat khusus kemudian menjadi pengertian secara lebih luas. Kemudian pada akhirnya definisi secara lebih luas justru lebih banyak dipakai dalam pemaknaan istilah kurikulum.

Dalam Bahasa latin istilah kurikulum bermakna tempat berlari yang berasal dari kata *curere*. Selain itu padanan kata kurikulum menurut bahasa latin berasal dari kata *curir* bermakna seorang pelari. Adapun dalam bahasa Yunani kurikulum dikenal dengan batasan yang pelari tempuh dan pelari dimulai *start* hingga garis *finish* (Baderiah, 2018).

Kurikulum memiliki definisi yang bervariasi dari berbagai ahli diantaranya menurut teori Galen Saylor dan William M. Alexander yang dikutip dari buku Masykur

yaitu segala usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas atau memanfaatkan media berbasis lingkungan.

Definisi kurikulum ke dua tokoh diatas sangat luas cakupannya tidak hanya terdiri atas perencanaan pembelajaran di sekolah tetapi melibatkan seluruh lingkungan berbasis masyarakat. Hal yang senada disampaikan oleh William B. Ragam jika definisi kurikulum tidak hanya bermakna beberapa jenis perencanaan pembelajaran yang akan guru sampaikan kepada peserta didiknya melainkan mencakup seluruh komponen pembelajaran meliputi, tujuan, materi, strategi, media dan perangkat pembelajaran hingga evaluasi. Alice Miel menyatakan jika kurikulum mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi pendidik, peserta didik, segenap stake holder sekolah serta seluruh lapisan masyarakat, karena pada dasarnya Pendidikan bertujuan agar mempersiapkan peserta didik sehingga bisa mewujudkan peran serta eksistensinya di masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya (Masykur, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat pakar kurikulum tersebut maka bisa dipahami jika pengertian kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perencanaan Pendidikan saja, melainkan melibatkan seluruh komponen pembelajaran, lingkungan belajar serta segenap pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

b. Pengembangan Kurikulum

Pendidikan digital telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan dewasa ini, menandai transformasi fundamental dalam cara pembelajaran dan pengajaran di era digital. Perkembangan teknologi memunculkan tantangan baru dan peluang untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Silih bergantinya era atau masa secara umum akan berdampak terhadap kehidupan suatu kelompok masyarakat di berbagai belahan dunia. Indonesia tanpa terkecuali, saat ini sedang menjalani suatu priode yang di kenal era society 5,0 atau era digital yang memanfaatkan teknologi digital yang terintegrasi dengan ruang fisik. Selain itu dalam era digital saat ini, menghendaki kehidupan manusia yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Penggunaan teknologi di era digital mengusahakan supaya manusia dapat mengoptimalkan kompetensi serta keahlian yang dimiliki sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya (RAHMAWAN & EFFENDI, 2022). Oleh karena itu peran teknologi dalam kehidupan manusia akan menjadi *problem solving* bukan justru menyulitkan kehidupan manusia.

Menghadapi era digital yang didalamnya terdapat peluang serta tantangan, maka pendidikan islam juga harus berbenah, salah satunya dengan melakukan pembaharuan atau pengembangan kurikulum pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurikulum memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting sebagai tolak ukur dan penentu keberhasilan pendidikan. Kurikulum juga memiliki peran

strategis sebagai sarana utama untuk mengembangkan bakat dan kecerdasan peserta didik dalam aspek jasmani maupun rohani.

Pendidikan saat ini disisi lain masih dihadapkan pada problematika kurikulum. Seluruh komponen pendidikan maupun masyarakat pada umumnya belum menyadari esensi kurikulum melainkan hanya dianggap sebagai dokumen tertulis tanpa komitmen bersama untuk menerapkan secara menyeluruh. Hal ini menjadi penting untuk mensosialisasikan kurikulum kepada berbagai pihak baik bagi pelaksana (guru) dan masyarakat pada umumnya yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik di sekolah melalui pendidikan dalam lingkungan, teman sebaya dan masyarakat.

Pengembangan kurikulum mencakup istilah yang komprehensif dimana didalamnya mencakup: perencanaan, pengembangan, penerapan dan evaluasi kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip sebagai pedoman dasar berfikir dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, seperti ruang lingkup, urutan, kontinuitas, integrasi, artikulasi dan keseimbangan.

Pengembangan kurikulum efektif dan sukses maka perlu melibatkan guru dalam proses pengembangan (Maerfat Ayesah Alsubaie, 2016).

Disebutkan makna teknologi dalam pengembangan kurikulum saat ini telah dicapai dikalangan lembaga pendidikan mulai dari sekolah menengah pertama. Sekolah saat ini telah membuat sebuah lompatan dalam pembelajaran virtual. Pembelajaran dalam jaringan dan pelatihan jarak jauh adalah salah satu bentuk pendidikan baru di abad ini. Saat ini berbagai teknologi informasi dan komunikasi memiliki kemampuan memfasilitasi pendidikan dan proses pembelajaran. Juga ada bukti yang menyatakan bahwa teknologi informasi memberikan hasil yang efektif dan metode yang fleksibel untuk mengembangkan kualitas kurikulum. Pendidikan merupakan salahsatu sarana utama yang digunakan seseorang agar dapat memperoleh kepercayaan diri dalam hal ini teknologi informasi memiliki peran yang besar.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menuju Indonesia emas tahun 2045, negara mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, yakni memiliki penguasaan yang tinggi di bidang teknologi namun tidak kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia yang bermartabat dan berbudaya. Dimana pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan peserta didik sebagai sumber daya manusia di kemudian hari (Pupu Saeful Rahmat, 2016).

Istilah teknologi kerap dikaitkan dengan pengembangan kurikulum. Karena pengembangan teknologi tidak terelakkan di era digital dewasa ini, akibatnya kemudahan mendapatkan informasi terbaru dapat diperoleh bersama kurikulum yang

terus berkembang, maka diperlukan memperhatikan komponen dan prinsip – prinsip pengembangan kurikulum diantaranya:

❖ **Komponen – komponen Kurikulum**

- a. Ruang Lingkup, merupakan komponen kurikulum dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman kurikulum, seperti isi, topik, pengalaman belajar dan mengatur urutan berisikan rencana pendidikan (Tyler RW, 2013).
- b. Urutan, ketika mempertimbangkan urutan kurikuler mencari kurikulum yang mendorong pembelajaran kumulatif harus memutuskan bagaimana isi dan pengalaman dapat di bangun berdasarkan apa yang terjadi sebelumnya (Zhixin Su Goodlad & John I, 1992).
- c. Kontinuitas, hal ini merupakan pengulangan secara vertical pada komponen kurikulum, bahwa kurikulum dikembangkan lebih lanjut berdasarkan pengalaman yang berulang kali (Posner & Strike, 1976).
- d. Integrasi, bahwa kurikulum menghubungkan semua pengetahuan dan pengalaman yang terkandung dalam rencana kurikulum (Zhixin Su Goodlad & John I, 1992).
- e. Artikulasi, yakni mengacu pada keterkaitan vertical dan horizontal dari berbagai aspek kurikulum, yaitu cara komponen kurikulum mengurutkan program yang berkaitan dengan program sebelumnya. Artikulasi vertical mengacu pada isi dari satu tingkat kelas ke tingkat kelas berikutnya. Artikulasi horizontal atau disebut korelasi bahwa kurikulum mengacu pada berbagai pihak.

❖ **Prinsip – prinsip Pengembangan Kurikulum**

- a. Prinsip Relevansi. Kurikulum secara relevansi memiliki dua komponen yaitu secara internal dan secara eksternal. Secara internal mencakup: tujuan, bahan, strategi, organisasi serta evaluasi. Secara eksternal bahwa kurikulum memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (sosiologis). Oleh karena itu, sesuai prinsip relevansi bahwa pengembangan kurikulum memperhatikan tuntutan perkembangan zaman sehingga siswa mampu menguasai perkembangan teknologi agar siap berkompetisi di masa akan datang.
- b. Prinsip Fleksibilitas. Kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel dalam implementasinya. Hal ini memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa. Peran kurikulum disini sangat penting terhadap pengembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar – benar diperhatikan sebagai penunjang untuk meningkatkan sumber daya manusia atau peserta didik di kehidupannya (Rosichin Mansur, 2016).

- c. Prinsip Kontinuitas. Prinsip ini perlu adanya kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertical maupun horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang Pendidikan (N Zainab, 2017).
- d. Prinsip Efisiensi. Prinsip ini memperhatikan pengembangan kurikulum sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara optimal dan efektif. Efisiensi sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang. Makna lain prinsip efisiensi adalah ekonomis yaitu diterapkan dengan tenaga, waktu dan biaya sedikit untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- e. Prinsip Efektivitas. Prinsip pada perancangan program pembelajaran yang dicapai atau diimplementasikan yang tentunya berdasarkan kepada kebijakan – kebijakan pemerintah di bidang Pendidikan yang memiliki tujuan, isi, pengalaman belajar dan penilaian.

Era Digital atau Era Society 5.0

a. Pengertian

Era digital atau Society 5.0 diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Konsep ini menjadi tatanan yang baru bagi masyarakat. Konsep era digital atau society 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Manusia akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah dan waktu yang dibutuhkan (Indar Sabri, 2019).

Pada era digital masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik (Nastiti & Abdu, 2020). Konsep era digital tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur saja tetapi juga memecahkan masalah social dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual, selain itu pula teknologi yang dikembangkan berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial di seluruh dunia (Fukuyama, 2018).

Bidang Pendidikan di era digital dapat berimplikasi dalam proses pembelajaran dimana siswa langsung berhadapan dengan teknologi yang dirancang untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bahkan memudahkan proses belajar mengajar terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan adanya ataupun tidak pengajar (Nastiti & Abdu, 2020).

b. Kecakapan Berliterasi Digital bagi Peserta Didik

Literasi digital pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 dan salah satu tokoh yang terlibat adalah Gilster, yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Lebih dari sekedar kemampuan membaca, literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam media digital (Helena Anggraeni et al., 2019).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Lukman Hakim, 2016). Oleh karena itu, tugas dan kedudukan yang dibebankan pada guru, maka haruslah bagi seorang guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Patimah, 2016).

Literasi digital memerlukan dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah, orangtua dan masyarakat dalam rangka peningkatan pelaksanaannya. Dukungan dan pengawasan tersebut dibutuhkan karena masih banyak informasi atau berita – berita yang tersebar luas namun kebenarannya masih dipertanyakan. Peserta didik harus bisa mengenali mana yang benar dan mana yang salah dan itu perlu binaan dari guru atau orangtua peserta didik itu sendiri. Dukungan dalam dunia Pendidikan dilakukan melalui pendekatan antara peserta didik dan media digital. Jadi perlu untuk pemahaman yang dalam serta keterampilan yang mahir dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan.

c. Inovasi Pengembangan Kurikulum di Era Digital

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia sekitar kita. Dalam konteks ini, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam Pendidikan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran peserta didik.

Tantangan

Generasi digital memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dibandingkan generasi yang lebih tua, karena mereka tumbuh dan hidup di era digital yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang cepat, seperti internet, perangkat mobile dan media social, telah memberikan generasi digital akses yang lebih mudah dan intensif terhadap teknologi, sehingga mereka lebih terampil dan terbiasa memanfaatkannya. Generasi digital juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang aplikasi teknologi dan pemanfaatannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan, komunikasi dan hiburan (Astuti et al., 2018).

Kemajuan teknologi digital mendatangkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan adalah keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, penyebaran konten yang salah, tidak akurat dapat dan mudah terjadi. Oleh karena

itu perlu pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan sesuai atau akurat adanya.

Tantangan berikutnya adalah terkait kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital. Meskipun teknologi digital telah membawa akses Pendidikan di berbagai daerah, namun masih ada wilayah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Kesulitan akses ini dapat membatasi dunia pendidikan itu sendiri. Termasuk pula dalam hal ini kesenjangan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

Peluang

Teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi dan mengakses informasi. Teknologi digital juga memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperkaya pengalaman dalam pembelajaran. Teknologi digital juga memberikan peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan menarik. Video, animasi, simulasi dan konten multimedia lainnya dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih baik dan mendalam. Interaksi langsung melalui platform online juga mendorong diskusi dan kolaborasi antar peserta didik dengan pendidik, memperkuat proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan penerapan evaluasi dan pemantauan yang lebih efisien dalam dunia Pendidikan. Dengan adanya platform online, pendidik dapat melacak kemajuan peserta didik secara individual, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan peluang untuk penyesuaian dan peningkatan konten pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dewasa ini, kita telah menyaksikan transformasi yang belum pernah terjadi di masa-masa sebelumnya dalam cara kita hidup, bekerja, dan belajar, terutama didorong oleh kemajuan yang pesat di bidang teknologi. Ketika dunia menjadi semakin terdigitalisasi, sektor Pendidikan tidak luput dari perubahan revolusioner ini. Berbagai negara di seluruh belahan bumi telah mengeksplorasi integrasi teknologi dalam system Pendidikan mereka untuk membuka jalan baru bagi penyebaran pengetahuan, inovasi pedagogis, dan peningkatan hasil pembelajaran.

Era digital mengantarkan era baru dalam pembelajaran, yang ditandai dengan penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan pengalaman Pendidikan. Perangkat digital, platform pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak pendidikan telah merubah ruang kelas tradisional menjadi ruang kelas yang dinamis dan interaktif bisa jadi merupakan hasil inovasi pengembangan kurikulum yang sangat dibutuhkan dewasa ini.

Terlepas dari tantangan yang terjadi, inovasi pengembangan kurikulum di era digital cukup menjanjikan dalam bentuk peluang – peluang yang akan memajukan dan memperbaiki Pendidikan saat ini.

Era digital telah mengubah dunia Pendidikan secara signifikan, membuat pembelajaran menjadi mudah diakses, menarik dan efisien. Meskipun Kembali dikatakan masih ada tantangan yang masih harus diatasi, perkembangan teknologi digital yang berkelanjutan dan komitmen Lembaga Pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan ini akan memastikan masa depan yang cerah bagi Pendidikan di era digital.

Perkembangan teknologi di era digital memang telah mentransformasi banyak industri, termasuk dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Salah satu hal terpenting adalah sebuah inovasi pengembangan kurikulum yang berbasiskan transformasi digitalisasi organisasi pembelajaran, yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran dan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. R. T., Herman, H., Hadawiah, R., & Ardiyanti, N. (2018). TANTANGAN PARENTING DALAM MEWUJUDKAN MODERASI ISLAM ANAK. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301–320. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v11i2.660>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. IAIN Palopo.
- Fukuyama. (2018). Society 5.0. *Aiming for a New Huma*, 2(5), 47–50.
- Helena Anggraeni, Eni Fariyatul Fahyun, & Yayuk Fauziyah. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 . *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203.
- Indar Sabri. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *UNNES*, 2(1), 302.
- Lukman Hakim. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Maerfat Ayesah Alsubaie. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 106–107.

- Masykur. (2013). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Anugerah Utama Raharja.
- N Zainab. (2017). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Islam. *Fenomena*, 2, 366.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Patimah, P. (2016). PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.582>
- Posner, G. J., & Strike, K. A. (1976). A Categorization Scheme for Principles of Sequencing Content. *Review of Educational Research*, 46(4), 665–690. <https://doi.org/10.3102/00346543046004665>
- Pupu Saeful Rahmat. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–15.
- RAHMAWAN, A. Z., & EFFENDI, Z. (2022). IMPLEMENTASI SOCIETY 5.0 DALAM KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENDIDIKAN PADA PANDEMI COVID-19. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>
- Rosichin Mansur. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Tyler RW. (2013). *Basic Principles of Curriculum Dan Instruction* (Routledge, Ed.). Chicago Press.
- Zhixin Su Goodlad, & John I. (1992). Organization of The Curriculum. *Handbook of Reasearch of Curriculum*, 327–344.